



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA
(DPK) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO* (FDR) PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI Tbk. PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**TRI HANDAYANI
NIM: 14 401 00074**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA
(DPK) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR)* PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI Tbk. PERIODE 2010-2017

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

TRI HANDAYANI
NIM: 14 401 00074

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA
(DPK) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR)* PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI Tbk. PERIODE 2010-2017

SKRIPSI

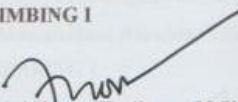
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

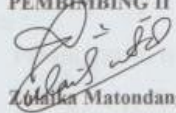
TRI HANDAYANI
NIM: 14 401 00074

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulhika Matondang, M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n **TRI HANDAYANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **TRI HANDAYANI** yang berjudul: "**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017**".

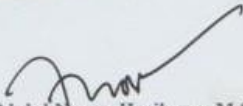
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaiha Matondang, M.Si



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **TRI HANDAYANI**
NIM : 14401 00074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



TRI HANDAYANI
Nim. 14 401 00074

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Handayani
NIM : 14 401 00074
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepala Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Ekclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017.** Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 29 Oktober 2018
Yang menyatakan



Tri Handayani
Nim. 14 401 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : TRI HANDAYANI
Nim : 14 401 00074
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2010-2017

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA P
NIP. 19830510 200503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis /08 Nopember 2018
Pukul : 14.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/77,25 (B)
IPK : 3,66
Predikat : Cum Laude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* (FDR) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk
PERIODE 2010-2017

Nama : TRI HANDAYANI
NIM : 14 401 00074

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017**. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M. Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Sofyan Suri Pulungan dan Ibunda Sahrini yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta selalu memberi arahan dalam setiap jejak langkah peneliti. Karena ketika peneliti berada dalam kesulitan orangtua selalu ada dan

selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan serta selalu mendoakan. Terimakasih juga kepada Adinda Elvia Nora, Abanghanda Ardianyah, Adinda Nova Khairani, dan Muhammad Adnan yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis dalam skripsi ini.

7. Buat rekan-rekan mahasiswa terutama Jurusan Perbankan Syariah 2 angkatan 2014 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman tercinta (Sofiani Sri Wahyuni, Riski Parida, Elvina Khairani, Yusnita Siregar, Lena Ansari Juanda, Amelia Harahap, Suknah, Delima Harahap, Lailan Zaadah) dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 29 Oktober 2018
Penulis

TRI HANDAYANI
NIM. 14 401 00074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitand asyaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﷲ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata danbisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Tri Handayani

Nim : 14 401 00074

Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang meningkat tidak diikuti dengan menurunnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana apabila Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) meningkat maka *Financing To Deposit Ratio* (FDR) akan menurun, dan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka *Financing To Deposit Ratio* (FDR) akan meningkat pula. Rumusan masalah apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Perbankan Syariah. Teori – teori yang dibahas dalam penelitian ini merupakan teori yang berkaitan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data berasal dari data sekunder yang meliputi laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 74,2% sedangkan 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun model regresinya $FDR = a + b_1SBIS + b_2DPK$. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara parsial terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Kata Kunci : Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Dana Pihak Ketiga, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASH</i> SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Kerangka Teori	18
1. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	18
a. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	18
b. Standar Rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	20
c. Kelemahan Rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	21
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	22
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	22
b. Mekanisme Penerbitan.....	24
c. Imbalan.....	25
d. Sanksi	26
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	27
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	27
b. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)	29
c. Tujuan Alokasi Dana Pihak Ketiga (DPK)	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	41
	A. Lokasi dan Waktu Tempat Penelitian.....	41
	B. Jenis Penelitian	41
	C. Populasi dan Sampel.....	41
	1. Populasi.....	41
	2. Sampel.....	42
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	1. Studi Dokumentasi	43
	2. Studi Kepustakaan	43
	E. Teknik Analisis Data	43
	1. Statistik Deskriptif	43
	2. Uji Normalitas.....	44
	3. Uji Asumsi Klasik.....	44
	a. Uji Multikolonieritas.....	44
	b. Uji Heteroskedastisitas.....	45
	c. Uji Autokorelasi	45
	4. Uji Hipotesis	46
	a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
	b. Uji Parsial (t).....	47
	c. Uji Simultan (f)	47
	5. Analisis Regresi Berganda	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	49
	A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	49
	1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.....	49
	2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.	51
	3. Struktur Organisasi	52
	B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
	C. Hasil Analisis Data	66
	1. Uji Statistik Deskriptif	66
	2. Uji Normalitas.....	67
	3. Uji Asumsi Klasik.....	70
	a. Uji Multikolinearitas	70
	b. Uji Heteroskedastisitas	71
	c. Uji Autokorelasi	71
	4. Uji Hipotesis	73
	a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
	b. Uji Parsial (Uji t)	74
	c. Uji Simultan (Uji f)	77
	5. Analisis Regresi Berganda	79
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
	E. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tabel Operasional Variabel	13
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.	46
Tabel IV.1	: Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	55
Tabel IV. 2	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	59
Tabel IV. 3	: Data Dana Pihak Ketiga (DPK)	62
Tabel IV. 4	: Deskriptif Data Penelitian	66
Tabel IV. 5	: Hasil Uji Normalitas	68
Tabel IV. 6	: Normalitas.....	69
Tabel IV.7	: Uji Multikolonieritas	71
Tabel IV.8	: Uji Autokolerasi	73
Tabel IV.9	: Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel IV.10	: Uji Parsial (Uji).....	74
Tabel IV. 11	: Uji Simultan (f).....	77
Tabel IV. 12	: Uji Regresi Berganda.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Data <i>Financing To Deposit ratio</i> (FDR)	4
Gambar I. 2	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	7
Gambar I.3	: Data Dana Pihak Ketiga (DPK)	10
Gambar II.1	: Sertifikat Bank Indonesia	24
Gambar II. 2	: Kerangka Pikir.....	39
Gambar IV. 1	: Struktur Organisasi	51
Gambar IV. 2	: Data <i>Financing To Deposit ratio</i> (FDR)	53
Gambar IV. 3	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	57
Gambar IV.4	: Data Dana Pihak Ketiga (DPK)	61
Gambar IV. 5	: Normal P-P Plot FDR	70
Gambar 2.1	: Hasil Uji Heterokedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskriptif Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil *Output* SPSS

Lampiran 3 Tabel Distribusi t

Lampiran 4 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana/ atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999.¹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Sampai dengan tahun 2006 telah beroperasi 3 (tiga) bank umum syariah (BUS), yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan BPD Kalimantan Timur yang memiliki unit usaha syariah (UUS).³

Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999 yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank

¹Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 34.

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

³Ktut Silvanita Mangani, *Loc. Cit.*

Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata Bank Syariah Mandiri dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha lainnya.⁴

Bank sebagai lembaga intermediasi, memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian ini dapat dilihat melalui salah satu rasio likuiditas bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁵

⁴Ismail MBA, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga adalah perhitungan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin baik pula Bank Syariah tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pinjaman yang berhasil dihimpun oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga.⁶

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No. 265/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110 persen.⁷ Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan jumlah dana yang dihimpun di atas 110 persen karena jika mencapai 110 persen berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Untuk meminimalis terjadinya risiko dalam pengkreditan, dimana dalam penyaluran pembiayaan dikhawatirkan terjadinya kemacetan dalam pengembaliannya. Sehingga dibutuhkan dana

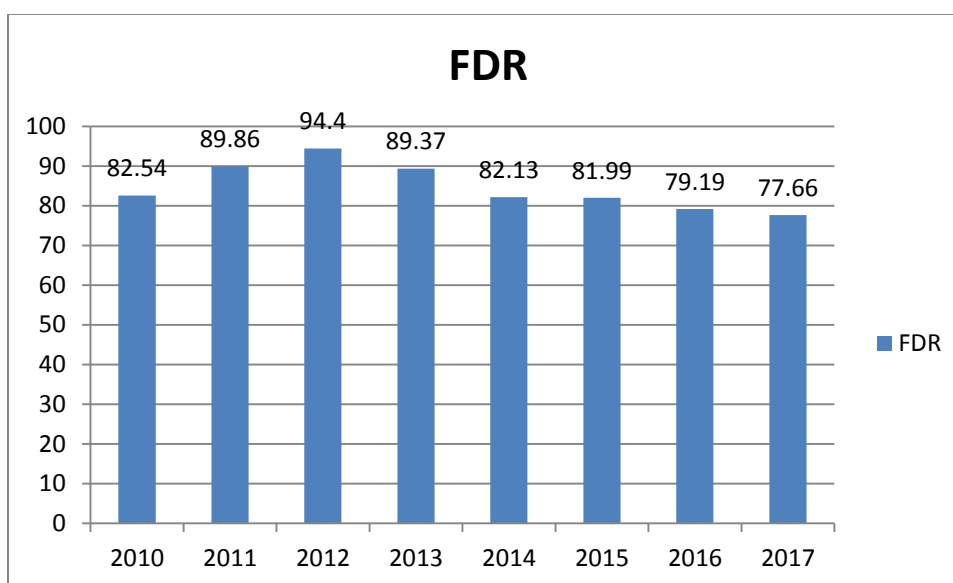
⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 25.

⁷*Ibid.*, hlm. 257.

yang cukup untuk meminimalis resiko yang ada. Sehingga FDR itu sendiri tidak hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK) saja tetapi juga termasuk modal sendiri.

Adapun perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Syariah Mandiri, Tbk pada periode 2010 sampai 2017 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar I.1
Data FDR



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa FDR mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 7,32 persen dari 82,54 persen menjadi 89,86 persen, pada tahun 2012 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,54 persen dari 89,86 persen menjadi 94,4 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,03 persen dari 94,4 persen menjadi 89,37 persen, tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 7,24 persen dari 89,37 persen menjadi 82,13 persen, tahun 2015 FDR terus mengalami penurunan sebesar 0,14 persen dari 82,13 persen menjadi 81,99 persen, tahun 2016 mengalami

penurunan lagi sebesar 2,8 persen dari 81,99 persen menjadi 79,19 persen, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,53 persen dari 79,19 persen menjadi 77,66 persen.

Bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur pengguna dana ini dalam aktivitasnya sangat besar dapat mengalami kelebihan dan kekurangan likuiditas. Kekurangan likuiditas ini dapat disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerima dan penanam dana, sedangkan kelebihan likuiditas dapat terjadi karena dana yang dihimpun belum disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.⁸

Untuk mengatasi hal tersebut dan untuk mengendalikan uang beredar, Bank Indonesia melakukan kebijakan dalam hal penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia telah tersedia instrumen Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA), apabila Bank Syariah mengalami kelebihan likuiditas maka Bank Indonesia mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dahulu dikenal dengan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Jika Bank Syariah mengalami kekurangan likuiditas jangka pendek dapat dimanfaatkan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Hal ini berarti bahwa penempatan dana pada instrumen tersebut dapat mempengaruhi tingkat FDR perbankan syariah.⁹

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah instrumen khusus yang diterbitkan Bank Indonesia untuk lembaga perbankan yang berbasis syariah.

⁸Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 390.

⁹Wiryaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 173-174.

Instrumen khusus ini menggantikan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), yang sudah tidak berlaku lagi sejak ditetapkan dan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tanggal 31 Maret 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/16/DPM tentang Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah melalui lelang.¹⁰

SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank Syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor rill.

Oleh sebab itu dengan hadirnya instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah, bank akan lebih mudah untuk manajemen likuiditas karena instrumen tersebut dihadirkan untuk menempatkan kelebihan likuiditas bank. Sehingga dana tersebut tidak akan pada posisi dana menganggur dan bank tidak akan tergesa-gesa atau akan lebih selektif untuk menyalurkan dananya kepada pembiayaan sektor rill. Hal ini berarti bahwa penempatan dana pada SBIS cukup menarik perbankan syariah pada saat terjadi kelebihan likuiditas, sehingga penempatan dana pada SBIS mempengaruhi tingkat FDR perbankan syariah.¹¹

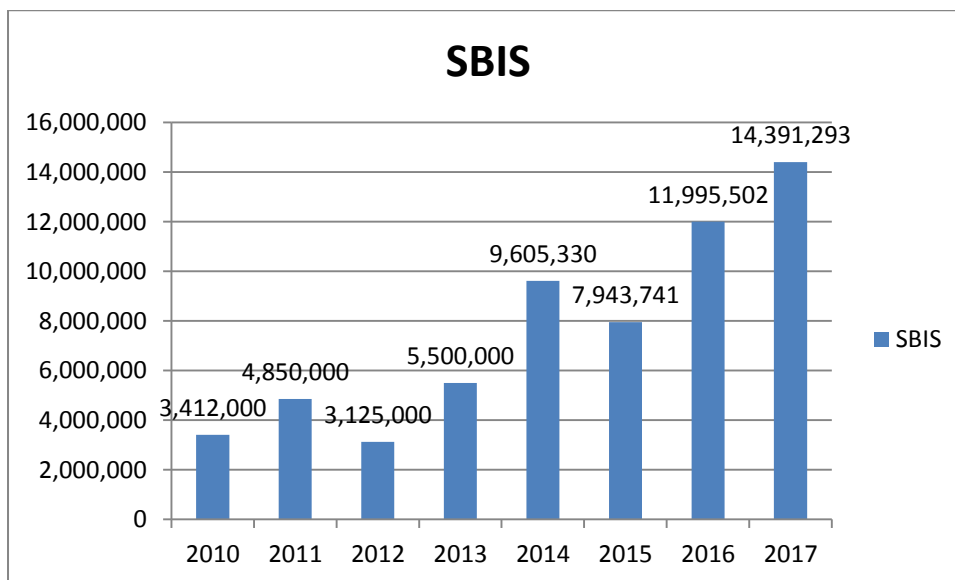
¹⁰Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 217.

¹¹Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

Kehadiran instrumen ini akan mengurangi citra perbankan syariah dalam pembiayaan sektor rill, karena bank Indonesia menetapkan bahwa bank syariah hanya boleh membeli SBIS jika tingkat rasio penyaluran pembiayaannya atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tercapai sesuai dengan peraturan yang ditetapkan bank Indonesia. Artinya bahwa bank syariah bisa menyalurkan dana pada SBIS jika penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan telah tersalurkan sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.¹²

Berdasarkan pemahaman di atas, bahwa jika bank syariah menempatkan dananya pada SBIS secara otomatis dana yang akan disalurkan pada sektor rill akan mengalami penurunan. Artinya jika SBIS meningkat, maka FDR bank syariah akan menurun. Adapun perkembangan SBIS pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010 sampai 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar I.2
Data SBIS



¹²*Ibid.*, hlm. 154.

Perkembangan SBIS terlihat pada gambar di atas jelas bahwa pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 29,64 persen dari Rp. 3.412.000.000.000 menjadi Rp. 4.850.000.000.000, tahun 2012 SBIS mengalami penurunan sebesar 55,2 persen dari Rp. 4.850.000.000.000 menjadi Rp. 3.125.000.000.000, tahun 2013 SBIS mengalami peningkatan sebesar 43,18 persen dari Rp. 3.125.000.000.000 menjadi Rp. 5.500.000.000.000, tahun 2014 SBIS mengalami peningkatan sebesar 42,74 persen dari Rp. 5.500.000.000.000 menjadi Rp. 9.605.330.000.000, tahun 2015 SBIS mengalami penurunan sebesar 20,91 persen dari Rp. 9.605.330.000.000 menjadi Rp. 7.943.741.000.000, pada tahun 2016 SBIS meningkat kembali sebesar 33,77 persen dari Rp. 7.943.741.000.000 menjadi Rp. 11.995.502.000.000, dan pada tahun 2017 SBIS mengalami peningkatan sebesar 16,64 persen dari Rp. 11.995.502.000.000 menjadi Rp. 14.391.293.000.000.

Perkembangan FDR seperti yang terlihat pada gambar di atas nyatanya tidak sesuai dengan perkembangan SBIS. Pada gambar terlihat bahwa tahun 2011 SBIS mengalami peningkatan namun FDR tidak menurun, malah sebaliknya mengalami peningkatan. Tahun 2015 SBIS mengalami penurunan namun FDR mengalami penurunan juga bukannya meningkat.

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit atau pembiayaan yang akan disalurkan ke masyarakat. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki

oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga.¹³

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80 persen-90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat tersebut pada prinsipnya merupakan dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank dengan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan.¹⁴

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada perbankan konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan dan deposito. Ketiga jenis instrumen ini disebut dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Peran simpanan sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional bank, karena sebagian besar dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah dari simpanan dana nasabah ataupun anggota. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah salah satu alasan utama bagi bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pula sumber daya financial yang dimiliki bank. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya termasuk dalam penyaluran pembiayaan.¹⁵

45. ¹³Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.

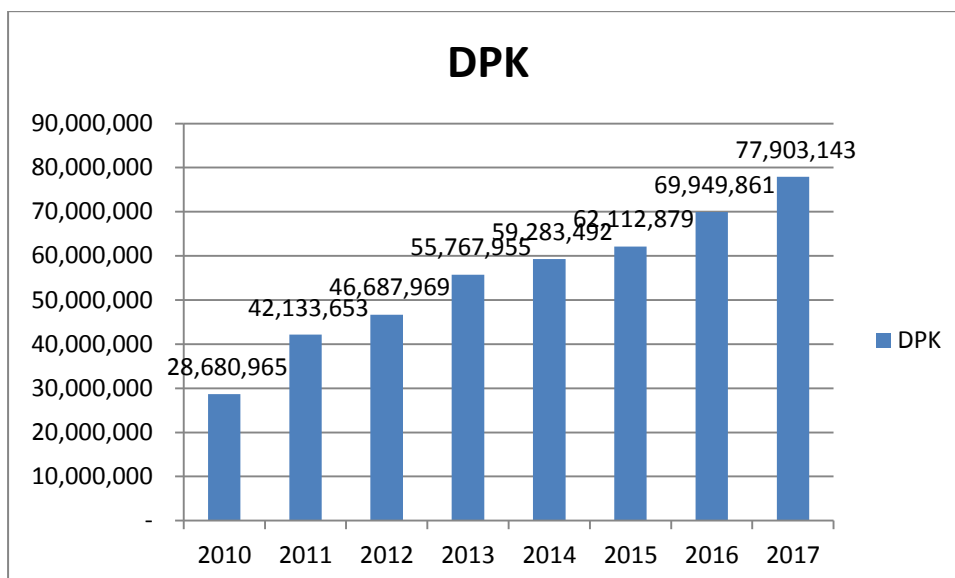
¹⁴*Ibid.*, hlm. 46.

¹⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 63.

Berdasarkan pemahaman di atas, bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Karena permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK. Bahwasanya semakin besar DPK yang dihimpun bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan (FDR) yang dapat disalurkan.

Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri, Tbk pada periode 2010 sampai 2017 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar I.3
Data DPK



Pada gambar di atas terlihat bahwa pada tahun 2011 DPK mengalami peningkatan sebesar 31,92 persen dari Rp. 28.680.965.000.000 menjadi Rp. 42.133.653.000.000, tahun 2012 DPK mengalami peningkatan sebesar 9,75 persen dari Rp. 42.133.653.000.000 menjadi Rp. 46.687.969.000.000, tahun 2013 DPK mengalami peningkatan sebesar 16,28 persen dari Rp.

46.687.969.000.000 menjadi Rp, 55.767.955.000.000 tahun 2014 DPK mengalami peningkatan lagi sebesar 5,93 persen dari Rp. 55.767.955.000.000 menjadi Rp. 59.283.492.000.000, tahun 2015 DPK mengalami peningkatan sebesar 4,55 persen dari Rp. 59.283.492.000.000 menjadi Rp. 62.122.879.000.000, tahun 2016 meningkat kembali sebesar 33,87 persen dari Rp. 62.122.879.000.000 menjadi Rp. 69.949.861.000.000, dan pada tahun 2017 DPK mengalami peningkatan sebesar 10,20 persen dari Rp. 69.949.861.000.000 menjadi Rp. 77.903.143.000.000.

Perkembangan FDR seperti yang terlihat pada gambar nyatanya tidak sesuai dengan perkembangan DPK. Pada tahun 2013 DPK mengalami peningkatan, akan tetapi FDR tidak meningkat malah sebaliknya mengalami penurunan. Tahun 2014 DPK mengalami peningkatan dan FDR nya tidak meningkat juga malah sebaliknya mengalami penurunan. Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 DPK mengalami peningkatan namun FDR mengalami penurunan.

Dari fenomena- fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut, dan peneliti mencoba menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio (FDR)* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang meningkat tidak diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2010 dan 2015.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami *fluktuasi* tahun 2010 sampai tahun 2017, sehingga tidak sejalan dengan perkembangan FDR.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan tiap tahunnya, sehingga tidak sejalan dengan perkembangan FDR.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dan memuat laporan keuangan pada tahun 2010 sampai tahun 2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefenisikan dan dapat diamati.¹⁶Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada dua variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

¹⁶Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 115.

Tabel I.1
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha	Jumlah giro + tabungan + deposito	Rasio
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

2. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau perbandingan sesuai data yang diteliti, memberikan pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti sebelumnya mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan kepada pembaca tentang wacana perbankan baik sistem maupun permasalahannya dan diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah penelitian disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah proses penelitian dan pemahaman dengan rinci masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah berisikan aspek

yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dari masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan lainnya, batasan masalah yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya pada beberapa masalah yang dianggap penting, definisi operasional variabel yaitu berisikan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu berisikan rangkuman masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II adalah Landasan Teori yang di dalamnya berisikan kerangka teori yaitu berisikan pembahasan-pembahasan mengenai variabel atau objek yang akan diteliti, penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung hasil penelitian, kerangka pikir yaitu berisikan pemikiran peneliti tentang masalah yang ingin dipecahkan untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti dan hipotesis yaitu jawaban sementara atau hasil penelitian.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yaitu memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian, jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakteristiknya, sumber data yaitu berisikan sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian, populasi dan sampel yaitu, dimana populasi jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan

sampel merupakan sebagian dari populasi, instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu cara ataupun alat untuk mengumpulkan data, dan teknik analisis data yaitu pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik, teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang di dalamnya berisikan hasil analisis penelitian berisikan hasil data statistik yang diolah berkaitan dengan teknik analisis data, pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan hasil dari data yang diolah dalam bagian hasil analisis data, dan keterbatasan hasil penelitian yaitu kekurangan-kekurangan peneliti dalam penyusunan skripsi.

BAB V adalah Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga untuk disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.¹

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).²

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan mengandalkan pembiayaan yang

¹Veitzhal Rivai dan Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 784.

²Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 257.

diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, dengan tujuan untuk membayar kembali dana yang dipinjam dari deposan apabila deposan sewaktu-waktu melakukan penarikan dana.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang mengganggu maka akan mengurangi pengangguran dan memberikan peluang kepada bank untuk memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan pembiayaan oleh bank.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit/pembiayaan kepada nasabah kredit/pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik

kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit/pembiayaan.

b. Standar Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Adapun standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk *Financing To Deposit Ratio* adalah 80 persen sampai 110 persen.³ Jika angka suatu FDR berada pada angka 80 persen (misalnya 60 persen) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan 60 persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Kemudian, jika rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mencapai lebih dari 110 persen berarti total pembiayaan yang disalurkan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu, jika dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Sebelum paket kebijaksanaan keuangan, moneter dan perbankan tanggal 29 Mei 1993, penilaian kesehatan bank yang berupa FDR dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 114

⁴Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

c. Kelemahan Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan kredit/pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank – bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%. Rasio FDR ini pada umumnya memiliki beberapa kelemahan yaitu:⁵

- 1) Investasi dana bank ke dalam *earning assets* bukan hanya ke dalam bentuk *loan* (pinjaman), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam teori ini jenis – jenis investasi *non loan* dibatalkan.
- 2) Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lainnya.
- 3) Kurang memperhatikan *liquid assets* yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.
- 4) Kurang mempertimbangkan *security* daripada pinjaman.
- 5) Tidak memperhitungkan stabilitas titipan.
- 6) Mengabaikan assets yang lain. Dua bank mempunyai rasio sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kas atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank lain

⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 56

menginvestasikan ke saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.⁶

Perkembangan Bank Indonesia selaku bank sentral telah menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4835). Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁷

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan

⁶Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 294.

⁷Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 95.

tertentu bagi yang ikut berpartisipasi dalam hal pelaksanaannya. Dana Bank Syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah wadah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.⁸

Adapun karakteristik dari SBIS adalah:⁹

- a) Menggunakan akad *ju'alah*.
- b) Satuan unit sebesar Rp 1000.000,00.
- c) Berjangka waktu kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- d) Diterbitkan tanpa warkat (*Wriplless*).
- e) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- f) Tidak dapat dipergunakan di pasar sekunder.

Ketentuan Umum:¹⁰

- 1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT).
- 2) Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan.

⁸*Ibid.*, hlm. 297.

⁹*Ibid.*, hlm. 218.

¹⁰Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 354.

- 3) Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.

Gambar II.1
Sertifikat Bank Indonesia



b. Mekanisme Penerbitan

Pasal 6 ayat (1) PBI 10/11/PBI/2008, menjelaskan bahwa Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui lelang. Klausal ini mengandung pengertian bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat sewaktu-waktu membeli SBIS. Untuk mendapatkan SBIS BUS dan UUS perlu mempunyai perhitungan yang cermat terutama terkait dengan pengaktifan atau pemberdayaan dana yang dimilikinya.¹¹

Penerbitan SBIS menggunakan *BI-SSSS* (Bank Indonesia-*Scriptles Securities Settlement System*) adalah sarana transaksi dengan Bank Indonesia yang termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat

¹¹Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

berharga secara elektronik tersebut terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan sistem Bank Indonesia secara *Real Time Gross Settlement*. Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS dan UUS wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BUS atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.¹²

BUS dan UUS dapat mengajukan *repo* SBIS kepada Bank Indonesia. *Repo* (Transaksi Repurchase Agreement) SBIS adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS dan UUS dengan agunan berupa SBIS. *Repo* SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *Qard* (Pinjaman). BUS dan UUS yang mengajukan *repo* SBIS harus menandatangani perjanjian pengagunan SBIS serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia agar menetapkan dan mengenakan biaya atas *repo* SBIS.¹³

c. Imbalan

Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS. Perhitungan besaran tingkat imbalan yang diterbitkan pada SBIS mengacu kepada tingkat diskonto Sertifikat Bank Indonesia Konvensional yang berjangka

¹²Ahmad Ifham, *Op., Cit.*, hlm. 295.

¹³Ahmad Ifham, *Loc., Cit.*

waktu sama yang diterbitkan secara bersamaan. Dalam hal bersamaan tidak terdapat lelang SBIS tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada data terkini antara tingkat imbalan SBIS atau tingkat diskonto SBI Konvensional berjangka waktu yang sama. Imbalan yang diperjanjikan harus spesifik dan dapat dinilai dengan uang.

Perhitungan imbalan SBIS dihitung berdasarkan rumus berikut:¹⁴

$$X = P \times R \times t / 360 \times k$$

Keterangan:

X = Besarnya imbalan yang diberikan kepada Bank penanaman dana

P = Nilai nominal investasi

R = Tingkat realisasi imbalan Deposito Investasi Mudharabah

t = Jangka waktu investasi

k = Nisbah bagi hasil untuk bank penanaman modal

d. Sanksi

BUU dan UUS dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh BUS dan UUS dinyatakan batal karena tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS. Sanksi tersebut dapat dikeluarkan dalam bentuk teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 (satu perseribu) dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000,00 untuk setiap transaksi SBIS yang dinyatakan batal. Dalam hal transaksi SBIS yang dilakukan Bank

¹⁴Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 112.

Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dinyatakan batal untuk ketiga kalinya dalam kurun waktu 6 bulan, selain dikenakan sanksi tersebut, BUS dan UUS juga dikenakan sanksi berupa pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya serta larangan mengajukan *repo* SBIS selama 5 hari kerja berturut-turut terhitung sejak BUS dan UUS dikenakan teguran tertulis ketiga.¹⁵

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan masalah yang paling utama adalah dana, tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berbuat apa-apa dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkannya.

Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank. Kepercayaan tersebut merupakan amanat yang harus di jaga oleh bank dengan baik agar masyarakat tetap menyimpan dananya pada bank. Allah juga menjelaskan pada al-quran bahwa amanat yang telah diberikan oleh orang lain kepada kita agar menjaga

¹⁵Andri Soemitra, *Op. Cit.*, hlm. 217-218.

dengan sebaik mungkin. Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang amanat yaitu pada surah al-Anfal ayat 27 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۷

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.¹⁶

Dari surah tersebut menjelaskan, tidak berkhianat berarti menjaga kepercayaan, sebaliknya mengkhianati amanat berarti menghilangkan kepercayaan dari pihak yang memberikan amanat tersebut. Khianat adalah sifat orang-orang munafik, sedang amanah merupakan sifat orang mukmin. Karenanya orang mukmin sudah sepatutnya menjauhi sifat khianat tersebut.¹⁷

Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dibandingkan dengan sumber lainnya.¹⁸ Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang

¹⁶Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sandro Jaya, 2012), hlm. 143.

¹⁷Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

¹⁸*Op. Cit.*, hlm. 64.

dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro.¹⁹

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, dimana berbentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana ini dihimpun untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana.

b. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

Kebutuhan dengan adanya simpanan giro ini tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank, akan tetapi juga untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro.

Pertimbangan utama nasabah memiliki rekening giro ialah karena

¹⁹Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dari beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Pustaka Media, 2006), hlm. 62.

kemudahan yang ingin diperoleh oleh nasabah. Memiliki rekening giro sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat dari rekening giro dapat ditarik setiap saat.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000, giro yang dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.

a) *Giro wadiah* adalah simpanan yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela.

b) *Giro mudharabah* adalah simpanan dana yang bersifat investasi yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati di muka.²⁰

2) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam

²⁰Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 58.

perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa maupun sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Undang-undang No. 10 tahun 1998 mendefenisikan bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dengan pihak nasabah. Pada perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna produk tabungan, maka bank tidak lagi membatasi jumlah maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh setiap nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.²¹

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan yang diberikan menurut prinsip syariah adalah tabungan *wadiah* dan *mudharabah*.

1) *Tabungan wadiah*, yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat titipan dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela.

²¹Ismail, *Managemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43-44.

2) *Tabungan mudharabah*, yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati di muka.²²

3) Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Dengan demikian bank lebih leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran pembiayaan.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.²³ Menurut fatwa DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang diberikan secara

²²Burhanuddin, *Op. Cit.*, hlm. 60.

²³Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 93-94.

syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:²⁴

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjual belikan. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal valuta, tanggal di mana deposito itu dibuka.

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh

²⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 45.

siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

c) *Deposito On Call*

Deposito on call merupakan simpanan yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposito on call*. Dasar pencairannya sama dengan *deposito berjangka*, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposito on call*-nya. *Deposito on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjual belikan.²⁵

c. Tujuan Pengalokasian Dana Pihak Ketiga

Dana merupakan hal penting bagi kegiatan usaha suatu bank, bahwa tanpa adanya dana bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi dana yang terpenting bagi proses intermediasi perbankan karena proses penghimpunan dana berasal dari masyarakat. Dana yang sudah berhasil terhimpun harus dialokasikan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Adapun tujuan dari pengalokasian dana tersebut adalah:

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.

²⁵*Ibid.*, hlm. 46.

- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman,

Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:

- 1) *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan), seperti pembiayaan dengan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *al-ba'i*, *ijarah* dan IMBT, surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
- 2) *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan), seperti aktiva dalam bentuk tunai, pinjaman *qard*, serta penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rafikha Rustianah Mustafidan (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2007-2012 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, CAR, ROE, NIM, penempatan pada SBIS dan PUAS berpengaruh simultan secara signifikan terhadap FDR. Dan pengujian secara parsial DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, dan SBIS

²⁶Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 55.

			berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan NIM dan PUAS tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Yunita Rahmawati (2017)	Pengaruh SBIS, DPK, ROA, dan NPF terhadap FDR di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah tahun 2011-2015) (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS dan DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Dan NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.
3	Iim Fathimah (2008)	Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Financing to Deoosit Ratio (FDR) Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan PUAS berpengaruh signifikan terhadap FDR.
4	Julida Tantyasni (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Core Operational Margin</i> (NCOM), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Imbal Sertifikat Investasi <i>Mudarabah</i> (SIMA), terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), (studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014) (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, SIMA dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap FDR. Sedangkan NCOM dan NPF berpengaruh signifikan negative terhadap FDR.

4	Yosepmurdiyono (2013)	Faktor-aktor yang mempengaruhi <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) (studi pada Bank Syariah) (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDR. Dan NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR.
---	--------------------------	--	--

Adapun persamaan penelitian ini dengan Rafikha Rustianah Mustafidan adalah sama-sama membahas tentang likuiditas yaitu FDR. Sedangkan perbedaannya adalah Rafikha Rustianah Mustafidan memakai tujuh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), NPF (X_2), CAR (X_3), ROE (X_4), NIM (X_5), SBIS (X_6), dan PUAS (X_7), sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu SBIS (X_1) dan DPK (X_2).

Adapun persamaan penelitian ini dengan Yunita Rahmawati adalah sama-sama meneliti tentang FDR sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya adalah Yunita Rahmawati menggunakan empat variabel independen (X) dimana SBIS (X_1), DPK (X_2), ROA (X_3), NPF (X_4) dan memilih objek penelitian pada dua bank yaitu Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel independen (X) dimana SBIS (X_1) dan DPK (X_2) dan memilih objek penelitian di Bank Syariah Mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iim Fathimah adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan memiliki variabel dependen yang sama yaitu FDR dan sama-sama memiliki variabel X_1 yaitu SBIS.

perbedaannya yaitu peneliti menggunakan variabel independen DPK (X_2), sedangkan Iim Fathimah menggunakan variabel independen PUAS (X_2).

Persamaan penelitian ini dengan Julida Tanyasni adalah sama-sama meneliti tentang FDR dan memiliki variabel independen DPK. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen, sedangkan Julida Tanyasni menggunakan lima variabel independen yaitu DPK, SIMA, NCOM, NPF, dan ROA.

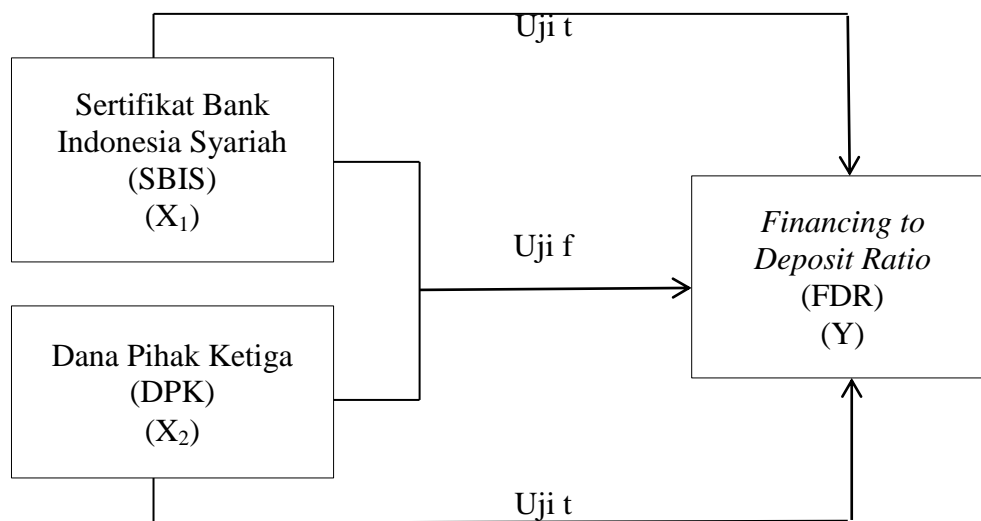
Persamaan penelitian ini dengan Yosepmurdiyono adalah sama-sama meneliti tentang likuiditas (FDR) dan sama-sama meneliti tentang DPK sebagai faktor yang mempengaruhi FDR. Perbedaannya adalah Yosepmurdiyono menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁷ Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan kerangka teori yang dijelaskan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pikir

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.²⁸ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁹

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat diambil hipotesis bahwa:

Ha₁ : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

²⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

H₀₁ : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

Ha₂ : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

H₀₂ : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

Ha₃ : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

H₀₃ : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2010-2017.

.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk melalui *website* www.BankSyariahMandiri.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti di sini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.² Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.BankSyariahMandiri.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Tbk dari tahun 1999 sampai dengan 2017.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.....Op. Cit.*, hlm. 13.

²*Ibid.*, hlm. 13.

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 88.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan selama triwulan I tahun 2010 sampai triwulan III tahun 2017 yaitu sebanyak 32 sampel.

Teknik sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵Sehingga diperoleh data yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan triwulan lengkap dan telah di publikasikan pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan III tahun 2017.
- b. Menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.⁶ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, Op. Cit., hlm 81.

⁵*Ibid.*, hlm. 85.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti.⁷ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang dipublikasikan mulai tahun 2010 sampai 2017.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengelolaan data. Metode analisis yang digunakan adalah metode SPSS versi 22 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya.

⁷Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 152.

2. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dapat dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS *versi* 22. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁸

Uji normalitas juga menggunakan metode uji *kolmogrow smirnow*. *Kolmogrow smirnow* adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen. *Kolmogrow smirnow* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan ketentuan uji normalitas sebagai berikut:⁹

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

3. Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh korelasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linier yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, hlm. 75.

⁹Moh. Nazir, *Op., Cit.*, hlm. 417-418.

sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independennya. Kosekuensinya adalah multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.¹⁰

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolnearitas.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak membentuk pola.¹²

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi

¹⁰*Ibid.*, hlm. 99.

¹¹*Ibid.*, hlm. 103.

¹²V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 235.

dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.¹³

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut¹⁵:

Tabel III.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah

¹³Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penebit Andi, 2015), hlm. 111.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 228.

¹⁵Sugiono, *Op.Cit.*, hlm 250.

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap rentabilitas ekonomi. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.¹⁶

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.¹⁷ Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

1) Kriteria Pengujian

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Berdasarkan Signifikasi

- a) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

¹⁷Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 81.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y). Seberapa besar independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:¹⁸

$$FDR = a + b_1SBIS + b_2DPK + e$$

Dimana:

FDR = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi

SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

DPK = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = Standar *error* (Tingkat Kesalahan Baku)

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) edisi kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri Perbankan Nasional yang didominasi oleh Bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestruktur dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank Konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya penggabungan (*merger*) dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT. Bank Mandiri pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan

menetapkan PT. Bank Mandiri Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim penggabungan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah.

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistim dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir,

tampil dan tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.¹

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yaitu

a. Visi

Bank Syariah terdepan dan modern

1) Untuk nasabah

BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan, manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk pegawai

BSM merupakan Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

Adapun Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yaitu

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry

yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang

melampaui harapan nasabah.

¹www.syariahmandiri.co.id, diakses pukul 17.00

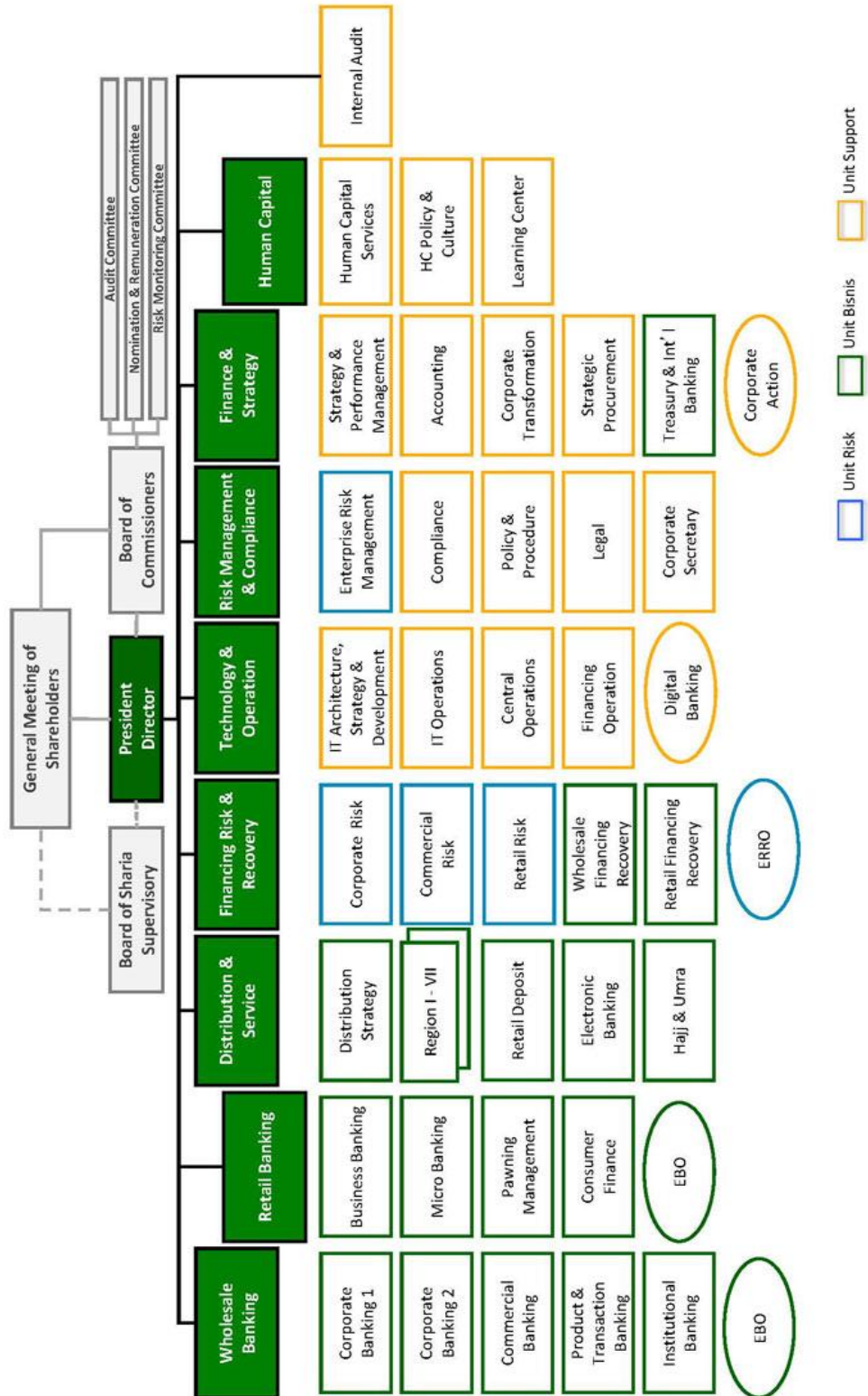
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan bisnis. Adapun struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.I

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk



B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri, yang dipublikasikan melalui website *www.banksyariahmandiri.co.id*, yang dimuat dalam laporan keuangan tersebut adalah SBIS, DPK, dan FDR.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Syariah Mandiri yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pada data terlihat bahwa perkembangan FDR tidak normal, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

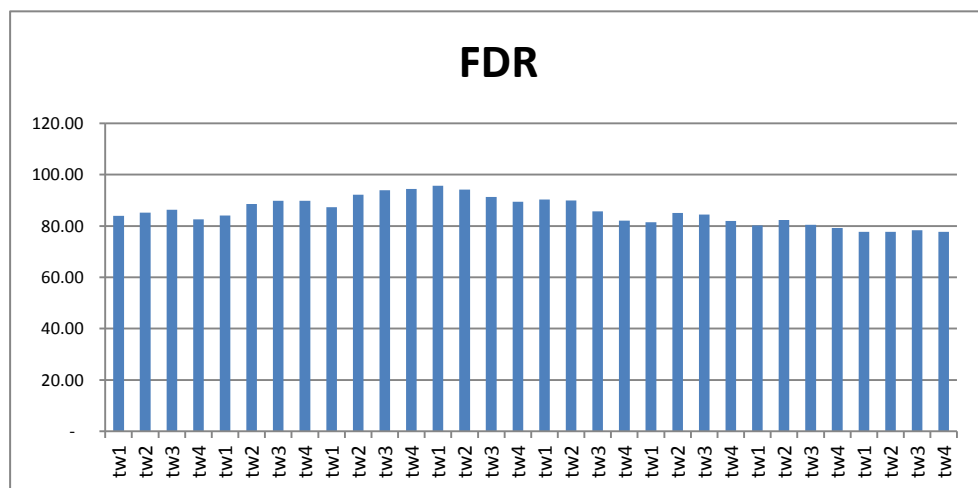
Tabel IV.1
Financing To Deposit Ratio (FDR)
Januari 2010 – Desember 2017
(dalam %)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	83,93	85,16	86,31	82,54
2011	84,06	88,52	89,86	89,86
2012	87,25	92,21	93,90	94,40
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,45	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	79,19
2017	77,75	77,75	78,29	77,66

Sumber: *www.banksyariahmandiri.co.id*

Dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa FDR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang masih terbilang normal. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dibuat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar IV.2
Financing To Deposit Ratio (FDR)
Tahun 2010 – 2017
(dalam %)



Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2010, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami peningkatan sebesar 1,23 persen dari 83,93 persen menjadi 85,16 persen, dari triwulan II ke triwulan ke III FDR mengalami peningkatan sebesar 1,15 persen dari 85,16 persen menjadi 86,31 persen, dari triwulan III ke triwulan ke IV FDR mengalami penurunan sebesar 3,77 persen dari 86,31 persen menjadi 82,54, triwulan IV ke triwulan I tahun 2011 FDR meningkat sebesar 1,52 persen dari 82,54 persen menjadi 84,06 persen.

Pada tahun 2011, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami peningkatan sebesar 4,46 persen dari 84,06 persen menjadi 88,52 persen, triwulan II ke triwulan ke III FDR mengalami peningkatan sebesar 1,34 persen dari 88,52 persen menjadi 89,86 persen, triwulan ke III ke triwulan IV angka FDR tetap, triwulan IV ke triwulan I tahun 2012 FDR mengalami penurunan sebesar 2,61 persen dari 89,86 persen menjadi 87,25 persen.

Tahun 2012, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami peningkatan sebesar 4,96 persen dari 87,25 persen menjadi 92,21 persen, triwulan II ke triwulan ke III FDR mengalami peningkatan sebesar 1,69 persen dari 92,21 persen menjadi 93,90 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen dari 93,90 persen menjadi 94,40 persen, triwulan IV ke triwulan I tahun 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen dari 94,40 persen menjadi 95,61 persen.

Tahun 2013, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami penurunan sebesar 1,39 persen dari 95,61 persen menjadi 94,22 persen , triwulan II ke triwulan III FDR mengalami penurunan sebesar 2,93 persen dari 94,22 persen menjadi 91,29 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,92 persen dari 91,29 persen menjadi 89,37 persen, triwulan IV ke triwulan I tahun 2014 FDR mengalami peningkatan sebesar 0,93 persen dari 89,37 persen menjadi 90,34 persen.

Tahun 2014, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami penurunan sebesar 0,43 persen dari 90,34 persen menjadi 89,91 persen, triwulan II ke triwulan III FDR mengalami penurunan sebesar 4,23 persen dari 89,91

persen menjadi 85,68 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami penurunan sebesar 3,55 persen dari 85,68 persen menjadi 82,13 persen, triwulan IV ke triwulan I tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0,68 persen dari 82,13 persen menjadi 81,45 persen.

Tahun 2015, triwulan I ke triwulan II FDR meningkatkan penurunan sebesar 3,56 persen dari 81,45 persen menjadi 85,01 persen, triwulan II ke triwulan III FDR mengalami penurunan sebesar 0,52 persen dari 85,01 persen menjadi 84,49 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami penurunan sebesar 2,5 persen dari 84,49 persen menjadi 81,99 persen, triwulan IV ke triwulan I tahun 2016 FDR mengalami penurunan sebesar 1,83 persen dari 81,99 persen menjadi 80,16 persen.

Tahun 2016, triwulan I ke triwulan II FDR mengalami peningkatan sebesar 2,15 persen dari 80,16 persen menjadi 82,31 persen, triwulan II ke triwulan III FDR mengalami penurunan sebesar 1,91 persen dari 82,31 persen menjadi 80,40 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,21 persen dari 80,40 persen menjadi 79,19 persen, triwulan IV ke triwulan I tahun 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 1,44 persen dari 79,19 persen menjadi 77,75 persen.

Tahun 2017, triwulan I ke triwulan II angka FDR tetap, triwulan II ke triwulan III FDR mengalami penurunan sebesar 0,54 persen dari 77,75 persen menjadi 78,29 persen, triwulan III ke triwulan IV FDR mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dari 78,29 persen menjadi 77,66 persen.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pada data terlihat bahwa perkembangan SBIS tidak normal, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

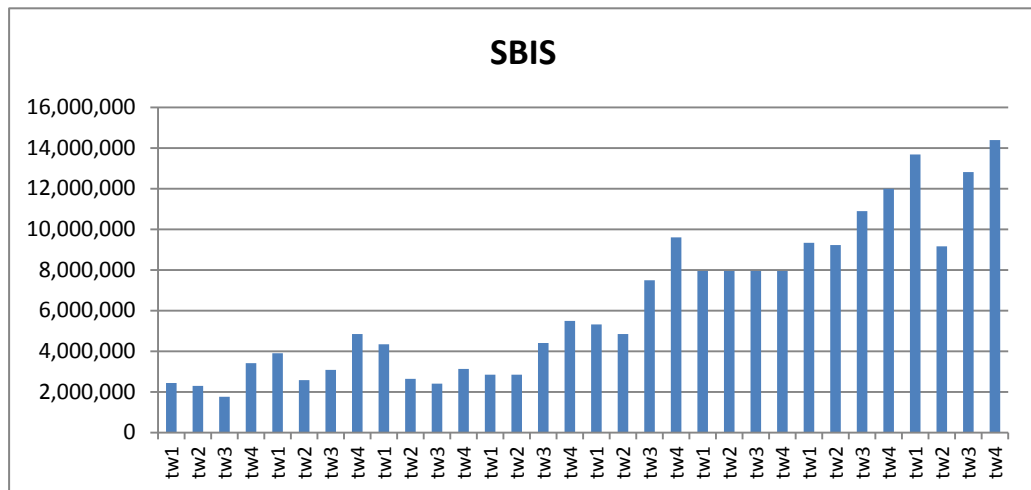
Tabel IV.2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Tahun 2010 – 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	2.434.000	2.300.000	1.759.000	3.412.000
2011	3.898.000	2.577.000	3.090.000	4.850.000
2012	4.340.000	2.650.000	2.404.000	3.125.000
2013	2.840.000	2.853.000	4.405.000	5.500.000
2014	5.315.000	4.844.015	7.501.180	9.605.330
2015	7.943.741	7.943.741	7.943.741	7.943.741
2016	9.342.010	9.321.586	10.900.471	11.995.502
2017	13.684.398	9.161.462	12.821.301	14.391.293

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak normal. Untuk lebih jelas melihat perkembangan SBIS, maka berikut akan dibuat dalam bentuk gambar seperti di bawah ini:

Gambar IV.3
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Tahun 2010 – 2017
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2010, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,05 persen dari Rp. 2.434.000.000.000 menjadi Rp. 2.300.000.000.000, dari triwulan II ke triwulan ke III SBIS mengalami penurunan sebesar 0,23 persen dari Rp. 2.300.000.000.000 menjadi Rp. 1.759.000.000.000, dari triwulan III ke triwulan ke IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,93 persen dari Rp. 1.759.000.000.000 menjadi Rp. 3.412.000.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2011 SBIS meningkat sebesar 0,14 persen dari Rp. 3.412.000.000.000 menjadi Rp. 3.898.000.000.000.

Pada tahun 2011, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dari Rp. 3.898.000.000.000 menjadi Rp. 2.577.000.000.000, triwulan II ke triwulan ke III SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen dari Rp. 2.577.000.000.000 menjadi Rp.

3.090.000.000.000, triwulan ke III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,56 dari Rp. 3.090.000.000.000 menjadi Rp. 4.850.000.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2012 SBIS mengalami penurunan sebesar 0,10 persen dari Rp. 4.850.000.000.000 menjadi Rp. 4.340.000.000.000.

Tahun 2012, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,38 persen dari Rp. 4.340.000.000.000 menjadi Rp. 2.650.000.000.000, triwulan II ke triwulan ke III SBIS mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dari Rp. 2.650.000.000.000 menjadi Rp. 2.404.000.000.000, triwulan III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen dari Rp. 2.404.000.000.000 menjadi Rp. 3.125.000.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2013 SBIS mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dari Rp. 3.125.000.000.000 menjadi Rp. 2.840.000.000.000.

Tahun 2013, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen dari Rp. 2.840.000.000.000 menjadi Rp. 2.853.000.000.000, triwulan II ke triwulan III SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen dari Rp. 2.853.000.000.000 menjadi Rp. 4.405.000.000.000, triwulan III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen dari Rp. 4.405.000.000.000 menjadi Rp. 5.500.000.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2014 SBIS mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dari Rp. 5.500.000.000.000 menjadi Rp. 5.315.000.000.000.

Tahun 2014, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dari Rp. 5.315.000.000.000 menjadi Rp. 4.844.015.000.000, triwulan II ke triwulan III SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen dari Rp. 4.844.015.000.000 menjadi Rp. 7.501.180.000.000, triwulan III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen dari Rp. 7.501.180.000.000 menjadi Rp. 9.605.330.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2015 SBIS mengalami penurunan sebesar 0,17 persen dari Rp. 9.605.330.000.000 menjadi Rp. 7.943.741.000.000.

Tahun 2015, angka SBIS dari triwulan I sampai triwulan IV tetap dengan nilai Rp. 7.943.741.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2016 SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen dari Rp. 7.943.741.000.000 menjadi Rp. 9.342.010.000.000.

. Tahun 2016, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dari Rp. 9.342.010.000.000 menjadi Rp. 9.321.586.000.000, triwulan II ke triwulan III SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen dari Rp. 9.321.586.000.000 menjadi Rp. 10.900.471.000.000, triwulan III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen dari Rp. 10.900.471.000.000 menjadi Rp. 11.995.502.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2017 SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen dari Rp. 11.995.502.000.000 menjadi Rp. 13.684.398.000.000.

Tahun 2017, triwulan I ke triwulan II SBIS mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dari Rp. 13.684.398.000.000 menjadi Rp. 9.161.462.000.000, triwulan II ke triwulan III SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,39 persen dari Rp. 9.161.462.000.000 menjadi Rp. 12.821.301.000.000, triwulan III ke triwulan IV SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen dari Rp. 12.821.301.000.000 menjadi Rp.14.391.293.000.000.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, dimana berbentuk tabungan, deposito, dan giro. Pada data terlihat bahwa perkembangan DPK masih terbilang normal, hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Dana Pihak Ketiga (DPK)
Tahun 2010 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

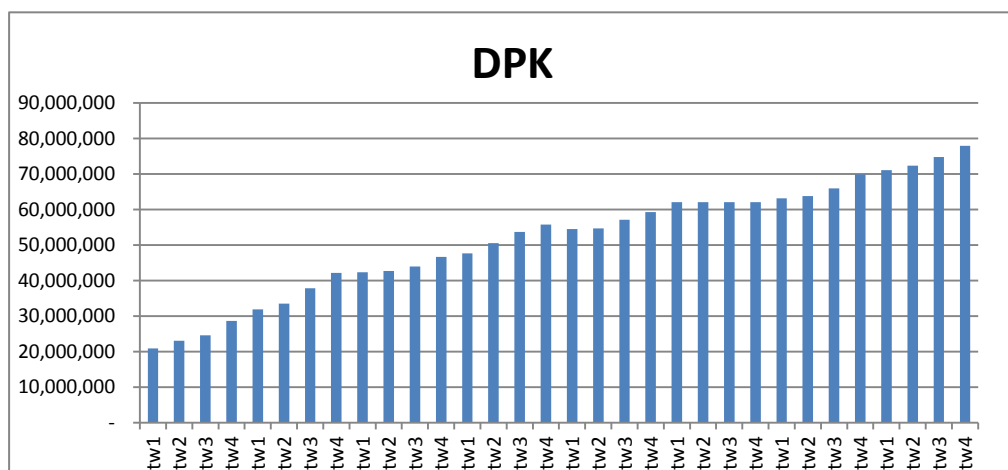
Tahun	Bulan			
	I	II	III	IV
2010	20.885.571	23.091.575	24.564.246	28.680.965
2011	31.877.266	33.549.058	37.823.467	42.133.653
2012	42.371.233	42.727.170	43.918.084	46.687.969
2013	47.619.185	50.529.792	53.649.161	55.767.955
2014	54.510.183	54.652.683	57.071.718	59.283.492
2015	62.122.879	62.122.879	62.122.879	62.122.879
2016	63.160.283	63.792.138	65.977.531	69.949.861
2017	71.035.585	72.299.690	74.750.718	77.903.143

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa DPK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang masih terbilang normal.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan DPK, maka berikut akan dibuat dalam bentuk gambar seperti di bawah ini:

Gambar IV.4
Dana Pihak Ketiga (DPK)
Tahun 2010 – 2017
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2010, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen dari Rp. 20.885.571.000.000 menjadi Rp. 23.091.575.000.000, dari triwulan II ke triwulan ke III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen dari Rp. 23.091.575.000.000 menjadi Rp. 24.564.246.000.000, dari triwulan III ke triwulan ke IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen dari Rp. 24.564.246.000.000 menjadi Rp. 28.680.965.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2011 DPK meningkat sebesar 0,10 persen dari Rp. 28.680.965.000.000 menjadi Rp. 31.877.266.000.000.

Pada tahun 2011, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari Rp. 31.877.266.000.000 menjadi Rp.

33.549.058.000.000, triwulan II ke triwulan ke III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen dari Rp. 33.549.058.000.000 menjadi Rp. 37.823.467.000.000, triwulan ke III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen dari Rp. 37.823.467.000.000 menjadi Rp. 42.133.653.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2012 DPK mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen dari Rp. 42.133.653.000.000 menjadi Rp. 42.371.233.000.000.

Tahun 2012, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,008 persen dari Rp. 42.371.233.000.000 menjadi Rp. 42.727.170.000.000, triwulan II ke triwulan ke III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen dari Rp. 42.727.170.000.000 menjadi Rp. 43.918.084.000.000, triwulan III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen dari Rp. 43.918.084.000.000 menjadi Rp. 46.687.969.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2013 DPK mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen dari Rp. 46.687.969.000.000 menjadi Rp. 47.619.185.000.000.

Tahun 2013, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen dari Rp. 47.619.185.000.000 menjadi Rp. 50.529.792.000.000, triwulan II ke triwulan III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen dari Rp. 50.529.792.000.000 menjadi Rp. 53.649.161.000.000, triwulan III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen dari Rp. 53.649.161.000.000 menjadi Rp. 55.767.955.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2014 DPK mengalami

penurunan sebesar 0,02 persen dari Rp. 55.767.955.000.000 menjadi Rp. 54.510.183.000.000.

Tahun 2014, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen dari Rp. 54.510.183.000.000 menjadi Rp. 54.652.683.000.000, triwulan II ke triwulan III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari Rp. 54.652.683.000.000 menjadi Rp. 57.071.718.000.000, triwulan III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dari Rp. 57.071.718.000.000 menjadi Rp. 59.283.492.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2015 DPK mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari Rp. 59.283.492.000.000 menjadi Rp. 62.122.879.000.000.

Tahun 2015, triwulan I ke triwulan IV angka DPK tetap dengan nilai Rp. 62.122.879.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2016 DPK mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen dari Rp. 62.122.879.000.000 menjadi Rp. 63.160.283.000.000.

Tahun 2016, triwulan I ke triwulan II DPK mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dari Rp. 63.160.283.000.000 menjadi Rp. 63.792.138.000.000, triwulan II ke triwulan III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dari Rp. 63.792.138.000.000 menjadi Rp. 65.977.531.000.000, triwulan III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen dari Rp. 65.977.531.000.000 menjadi Rp. 69.949.861.000.000, triwulan IV ke triwulan I tahun 2017 DPK mengalami

peningkatan sebesar 0,01 persen dari Rp. 69.949.861.000.000 menjadi Rp. 71.035.585.000.000.

Tahun 2017, triwulan I ke triwulan II angka DPK mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen dari Rp. 71.035.585.000.000 menjadi Rp. 72.299.690.000.000, triwulan II ke triwulan III DPK mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dari Rp. 72.299.690.000.000 menjadi Rp. 74.750.718.000.000, triwulan III ke triwulan IV DPK mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen dari Rp. 74.750.718.000.000 menjadi Rp. 77.903.143.000.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain sebagainya. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sbis	32	6.245266	7.158100	6.72557132	.267832262
dpc	32	20885571.0000	77903143.00000	51834840.0312	15759256.63
Fdr	32	00	0	4999	6501968
Valid N (listwise)	32	77.660000	95.610000	85.71875000	5.407958741

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa variabel SBIS dengan jumlah data (N) sebanyak 32, nilai mean 6,72557132, nilai maksimum 7,158100, nilai minimum 6,245266, dan standar deviasi 0,267832262.

Variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 32, nilai mean 51834840,03124999, nilai maksimum 77903143.000000, nilai minimum 20885571,000000 dan standar deviasi 15759256,636501968.

Variabel FDR dengan jumlah data (N) sebanyak 32, nilai mean 85,71875000, nilai maksimum 95.610000, nilai minimum 77,660000, dan standar deviasi 5,407958741.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga menggunakan metode uji *kolmogrow smirnow* dengan melihat signifikan dengan ketentuan uji normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		sbis	Dpk	fdr
N		32	32	32
Normal	Mean	6343922.2500	51834840.0313	85.7187
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3727927.88715	15759256.6365	5.40796
			0	
Most Extreme	Absolute	.156	.118	.097
Differences	Positive	.156	.065	.097
	Negative	-.109	-.118	-.094
Test Statistic		.156	.118	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.5 hasil regresi ternyata melanggar dua asumsi klasik yaitu asumsi normalitas residual dan asumsi homoskedastisitas, yaitu hasilnya lebih kecil dari 0,05. Dalam buku Imam Ghozali yang berjudul *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* yaitu ada cara untuk mengatasi terhadap pelanggaran asumsi klasik ini, model regresi dirubah dalam bentuk **semi-log** yaitu sebelah kiri persamaan yaitu variabel independen dirubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln) dan sebelah kanan persamaan tetap.²

²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm, 185.

Tabel IV.6
Normalitas

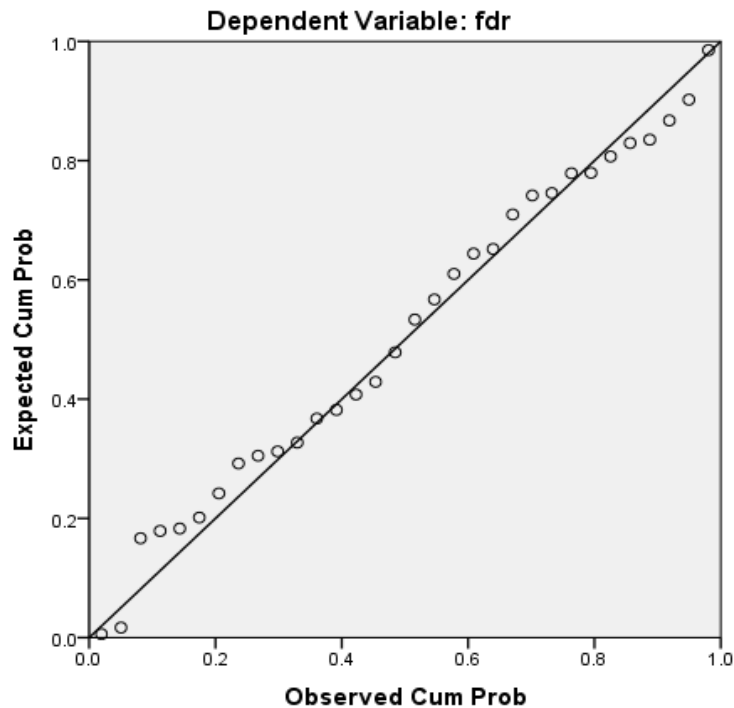
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sbis	Dpk	fdr
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.72557132	51834840.03	85.7187500
	Std. Deviation	.267832262	125000	0
			15759256.63	5.40795874
			6501966	1
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.118	.097
	Positive	.118	.065	.097
	Negative	-.149	-.118	-.094
Test Statistic		.149	.118	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data SBIS sebesar 0,068, untuk data DPK sebesar 0,200, dan data FDR sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Sementara itu, metode yang digunakan penelitian untuk uji normalitas berikutnya adalah dengan metode grafik pada model regresi. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of *regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar IV.5
Normal P-P Plot FDR
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar IV.5 di atas dapat dilihat bahwa pola penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residual data laba operasional memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*

(*VIF*) dan *Tolerance*, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sbis	.179	5.571
Dpk	.179	5.571

a. Dependent Variable: fdr

Sumber: Hasil Output SPSS 22

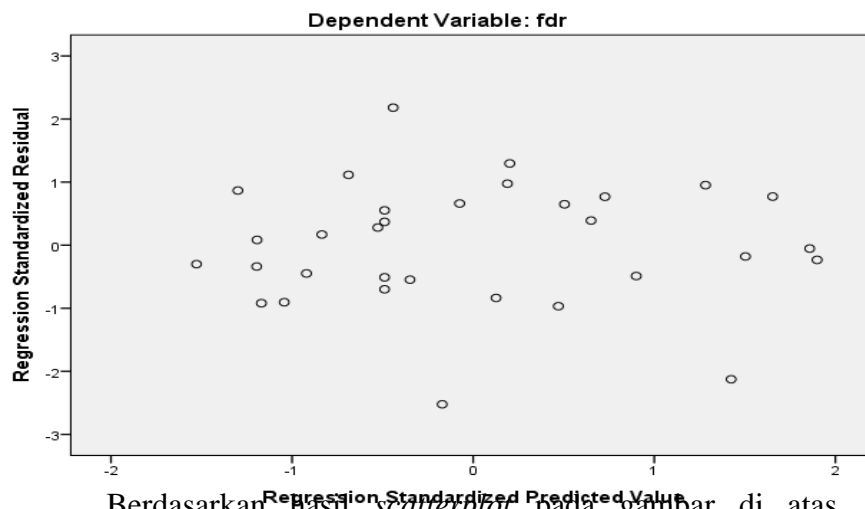
Berdasarkan hasil *output* di atas, diketahui bahwa nilai *VIF* dari variabel *SBIS* dan *DPK* adalah 5,571, artinya nilai *VIF* yang diperoleh lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* *SBIS* dan *DPK* adalah 0,179, artinya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *SBIS* dan *DPK* tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah

atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak membentuk pola. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.6
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan hasil *scatterplot* pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.742	.724	2.842538591	.991

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: fdr

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat dijelaskan DW sebesar 0,991, yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,991 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.724	2.842538591

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: fdr

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,861, artinya korelasi antara variabel SBIS dan DPK terhadap FDR sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara SBIS dan DPK terhadap FDR. Sedangkan R^2 (*R Square*) sebesar 0,742 atau sama dengan 74,2 persen. Sedangkan sisanya 25,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi FDR.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap rentabilitas ekonomi. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil perhitungan uji parsial (T) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	294.302	26.727		11.011	.000
Sbis	-33.715	4.499	-1.670	-7.493	.000
Dpk	3.505E-7	.000	1.021	4.584	.000

a. Dependent Variable: fdr

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

a) Perumusan Hipotesis

H_{01} = SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a1} = SBIS berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar -7,493.

c) t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dari 1 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69913$.

d) Kriteria pengujian:

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(3) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa

$-t_{hitung} (-7,493) < -t_{tabel} (-1,69913)$, artinya SBIS memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t SBIS

$-t_{hitung} (-7,493) < -t_{tabel} (-1,69913)$ maka H_{01} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika SBIS

meningkat maka FDR akan menurun dan sebaliknya apabila SBIS menurun maka FDR akan meningkat.

2) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

a) Perumusan Hipotesis

H_{02} = DPK tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a2} = DPK berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 4,584.

c) t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dari 1 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69913$.

d) Kriteria pengujian:

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(3) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} (4,584) > t_{tabel} (1,69913), artinya DPK memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t DPK

$t_{hitung} (4,584) > t_{tabel} (1,69913)$ maka H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR.

c. Uji Simultan (f)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Kriteria Pengujian untuk uji f:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan uji simultan (f) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	672.306	2	336.153	41.603	.000 ^b
Residual	234.321	29	8.080		
Total	906.627	31			

a. Dependent Variable: fdr

b. Predictors: (Constant), dpk, sbis

1) Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

a) Perumusan Hipotesis

H_{03} = SBIS dan DPK tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a3} = SBIS dan DPK berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai f_{hitung}

Dari hasil pengolahan data diperoleh f_{hitung} sebesar 41,603.

c) f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dari 1 sisi dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $f_{tabel} = 3,33$.

d) Kriteria pengujian:

(4) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(5) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa f_{hitung} (41,603) > f_{tabel} (3,33), artinya SBIS dan DPK memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji f

f_{hitung} (41,603) > f_{tabel} (3,33) maka H_{03} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa SBIS dan DPK secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y). Seberapa besar independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	294.302	26.727		11.011	.000
Sbis	-33.715	4.499	-1.670	-7.493	.000
Dpk	3.505E-7	.000	1.021	4.584	.000

a. Dependent Variable: fdr

Berdasarkan hasil output di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{FDR} = a + b_1\text{SBIS} + b_2\text{DPK}$$

$$\text{FDR} = 294,302 - 33,715 \text{ SBIS} + 0,0000003505 \text{ DPK}$$

Berdasarkan model regresi itu dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 294,302 artinya jika SBIS dan DPK diasumsikan 0 maka FDR sebesar 294,302.
- SBIS sebesar -33,752 artinya jika SBIS diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar 33,752 satuan.

- c. DPK sebesar 3,505 artinya jika DPK diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka tingkat DPK mengalami peningkatan sebesar 0,0000003505 satuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2017”.

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan penempatan dana SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini diperoleh dari t_{hitung} variabel SBIS (X_1) memiliki taraf $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-7,493 > -1,69913)$, yang artinya variabel SBIS berhubungan terbalik dengan FDR, yaitu jika SBIS mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy dalam buku *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, dimana dijelaskan apabila perbankan syariah menempatkan dananya pada SBIS maka tingkat FDR akan menurun. Sebab dana dalam bentuk pembiayaan akan berkurang karena sumber likuiditas FDR yaitu pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Rahmawati tahun 2017, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2010

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan DPK memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR. Hal ini diperoleh dari t_{hitung} variabel DPK (X_2) memiliki taraf sig.< α yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,584 > 1,69913)$, yang artinya variabel DPK memiliki hubungan positif terhadap FDR, yaitu apabila DPK mengalami peningkatan maka FDR mengalami peningkatan juga dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kasmir dalam buku Dasar-Dasar Perbankan, dimana apabila DPK banyak dihimpun dari masyarakat maka sumber financial bank akan meningkat, sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam hal penyaluran pembiayaan dan apabila pembiayaan meningkat secara otomatis FDR akan meningkat pula karena pembiayaan adalah sumber likuiditas dari rasio FDR.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafikha Rustianah Mustafidan tahun 2013, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Yosepmurdiyono (2013), memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2010

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa jika variabel bebas di uji secara simultan terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil bahwa kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 41,603 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,34 ($41,603 > 3,34$). Dengan kata lain, berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan maka H_0 di tolak dan H_3 diterima.

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,861, artinya korelasi antara variabel SBIS dan DPK terhadap FDR sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara SBIS dan DPK terhadap FDR. Sedangkan R^2 (*R Square*) sebesar 0,742 atau sama dengan 74,2 persen. Sedangkan sisanya 25,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhnita Rahmawati, hasil yang diperoleh adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sedemikain rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara parsial terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,493 < -1,69913$), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,584 > 1,69913$), dengan nilai signifikansi 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR), hal ini dibuktikan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($41,603 > (3,33)$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. ada beberapa saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia agar dana tetap menempatkan dana yang dimiliki pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), karena dengan menempatkan dana tersebut pada sertifikat ini akan mengurangi resiko pembiayaan.
2. Bagi pihak kampus, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun, untuk kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dari beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Pustaka Media, 2006.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Sandro Jaya, 2012.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- _____, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Ismail MBA, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII.

_____, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.

_____, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Veitzhal Rivai dan Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

V. Wiratma Sujanveni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

www.BankSyariahMandiri.co.id.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

- I. Nama Lengkap : Tri Handayani
Nama Panggilan : Tri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Pardomuan, 13 Mei 1995
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Kel. Pardomuan, Kec. Angkola Selatan
Telepon. Hp : 082274844696
Email : trih1327@gmail.com
- II. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sofyan Suri Pulungan
Nama Ibu : Sahrini
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat : Kel. Pardomuan
Kec. Angkola Selatan
- III. PENDIDIKAN
Tahun 2002-2008 : SD Negeri 103180 Pardomuan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 3 Angkola Selatan
Tahun 2010-2014 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3.66
Karya Tulis Ilmiah : **PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk. PERIODE 2010-2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 235/In.14/G.1/PP.00.9/11/2018
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 November 2018

Yth. Bapak/Ibu,

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tri Handayani
NIM : 1440100074
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Financing TO Deposit Ratio* (FDR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, TBK Periode 2010-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Lampiran 1 Deskriptif Data Penelitian

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017

Tahun	Bulan	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (Jutaan Rupiah)
2010	Maret	2.434.000
	Juni	2.300.000
	September	1.759.000
	Desember	3.412.000
2011	Maret	3.898.000
	Juni	2.577.000
	September	3.090.000
	Desember	4.850.000
2012	Maret	4.340.000
	Juni	2.650.000
	September	2.404.000
	Desember	3.125.000
2013	Maret	2.840.000
	Juni	2.853.000
	September	4.405.000
	Desember	5.500.000
2014	Maret	5.315.000
	Juni	4.844.015
	September	7.501.180
	Desember	9.605.330
2015	Maret	7.943.741
	Juni	7.943.741
	September	7.943.741
	Desember	7.943.741
2016	Maret	9.342.010
	Juni	9.321.586
	September	10.900.471
	Desember	11.995.502
2017	Maret	13.684.398
	Juni	9.161.462
	September	12.821.301
	Desember	14.391.293

**Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
Periode 2010-2017**

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Jutaan Rupiah)
2010	Maret	20.885.571
	Juni	23.091.575
	September	24.564.246
	Desember	28.680.965
2011	Maret	31.877.266
	Juni	33.549.058
	September	37.823.467
	Desember	42.133.653
2012	Maret	42.371.233
	Juni	42.727.170
	September	43.918.084
	Desember	46.687.969
2013	Maret	47.619.185
	Juni	50.529.792
	September	53.649.161
	Desember	55.767.955
2014	Maret	54.510.183
	Juni	54.652.683
	September	57.071.718
	Desember	59.283.492
2015	Maret	62.122.879
	Juni	62.122.879
	September	62.122.879
	Desember	62.122.879
2016	Maret	63.160.283
	Juni	63.792.138
	September	65.977.531
	Desember	69.949.861
2017	Maret	71.035.585
	Juni	72.299.690
	September	74.750.718
	Desember	77.903.143

Financing To Deposit Ratio (FDR)
Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
Periode 2010-2017

Tahun	Bulan	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Periode 2010-2017
2010	Maret	83,93
	Juni	85,19
	September	86,31
	Desember	82,54
2011	Maret	84,06
	Juni	88,52
	September	89,86
	Desember	89,86
2012	Maret	87,25
	Juni	92,21
	September	93,90
	Desember	94,40
2013	Maret	95,61
	Juni	94,22
	September	91,29
	Desember	89,37
2014	Maret	90,34
	Juni	89,91
	September	85,68
	Desember	82,13
2015	Maret	81,45
	Juni	85,01
	September	84,49
	Desember	81,99
2016	Maret	80,16
	Juni	82,31
	September	80,40
	Desember	79,19
2017	Maret	77,75
	Juni	77,55
	September	78,29
	Desember	77,66

**Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
Periode 2010-2017**

Tahun	Bulan	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (Jutaan Rupiah)
2010	Maret	6.386321
	Juni	6.361728
	September	6.245266
	Desember	6.533009
2011	Maret	6.590842
	Juni	6.411114
	September	6.489958
	Desember	6.685742
2012	Maret	6.63749
	Juni	6.423246
	September	6.380934
	Desember	6.49485
2013	Maret	6.453318
	Juni	6.455302
	September	6.643946
	Desember	6.740363
2014	Maret	6.725503
	Juni	6.685205
	September	6.87513
	Desember	6.982512
2015	Maret	6.900025
	Juni	6.900025
	September	6.900025
	Desember	6.900025
2016	Maret	6.97044
	Juni	6.965276
	September	7.037445
	Desember	7.079018
2017	Maret	7.136226
	Juni	6.961965
	September	7.107932
	Desember	7.1581

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sbis	32	6.245266	7.158100	6.72557132	.267832262
dpk	32	20885571.0000	77903143.00000	51834840.0312	15759256.63
		00	0	4999	6501968
fdr	32	77.660000	95.610000	85.71875000	5.407958741
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

		Sbis	Dpk	fdr
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.72557132	51834840.03	85.7187500
	Std. Deviation	.267832262	15759256.63	5.40795874
			6501966	1
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.118	.097
	Positive	.118	.065	.097
	Negative	-.149	-.118	-.094
Test Statistic		.149	.118	.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

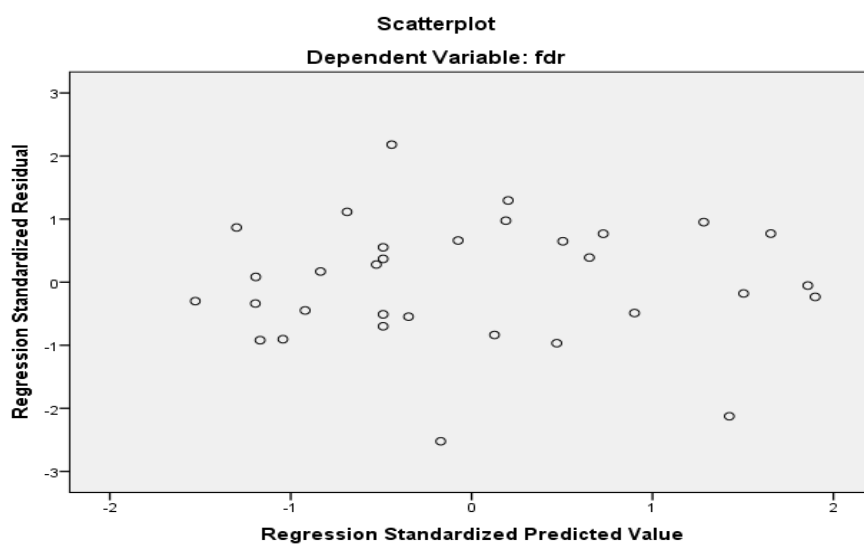
d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sbis	.179	5.571
Dpk	.179	5.571

a. Dependent Variable: fdr

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.742	.724	2.842538591	.991

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: fdr

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.724	2.842538591

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: fdr

7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	294.302	26.727		11.011	.000
Sbis	-33.715	4.499	-1.670	-7.493	.000
Dpk	3.505E-7	.000	1.021	4.584	.000

a. Dependent Variable: fdr

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	672.306	2	336.153	41.603	.000 ^b
Residual	234.321	29	8.080		
Total	906.627	31			

a. Dependent Variable: fdr

b. Predictors: (Constant), dpk, sbis

9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	294.302	26.727		11.011	.000
Sbis	-33.715	4.499	-1.670	-7.493	.000
Dpk	3.505E-7	.000	1.021	4.584	.000

a. Dependent Variable: fdr